

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak munculnya *Novel Corona Virus Disease* (Covid-19) pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, Cina telah menyebar ke seluruh dunia (Sahu, 2020, hlm. 1). Kurang dari dua bulan kemudian yaitu pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan bahwa Covid-19 menjadi masalah kedaruratan masyarakat dan menjadi perhatian masyarakat internasional, dan selanjutnya Covid-19 dinyatakan sebagai sebuah pandemik (Liguori & Winkler, 2020, hlm. 346). Hal ini telah memberikan beragam permasalahan multidimensi yang terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali dalam sektor pendidikan (Sahu, 2020, hlm.1).

Dalam masa pandemik ini, kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung di sekolah maupun universitas, saat ini telah berubah menjadi pembelajaran online. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau online yang dimulai sejak tanggal 24 Maret 2020 (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran online menjadi suatu bentuk inovasi pendidikan dengan penggunaan unsur teknologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Fitriyani, Fauzi & Sari, 2020, hlm. 166). Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019, hlm.154) berpendapat bahwa pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet sebagai suatu metode pengajaran yang didalamnya mencakup aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran online ini memanfaatkan *platform E-learning* seperti *Quizizz*, *Google Classroom*, dan aplikasi jejaring sosial *Whatsapp* sebagai media belajar jarak jauh.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada diri siswa pada saat proses belajar berlangsung (Ma'shumah & Muhsin, 2019, hlm. 319). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larasati & Nikmah (2020, hlm. 231) mengidentifikasi bahwa pemanfaatan akses internet maupun penggunaan platform e-learning merupakan penunjang pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Lin, Chen & Liu (2017, hlm. 3553) yang mengatakan bahwa pembelajaran digital dinilai lebih memberikan dampak yang positif apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tradisional.

Namun, hal tersebut berlawanan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara serta observasi selama peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMKN 1 Bandung menunjukkan bahwa pembelajaran online ini belum efektif untuk dilaksanakan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 orang siswa (masing-masing empat orang dengan kategori nilai capaian tertinggi, sedang dan terendah di kelasnya) menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran online, siswa menemukan beberapa kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, kesulitan untuk bertanya apabila terdapat materi pembelajaran yang belum atau sulit dipahami, dan kesulitan untuk fokus saat mengikuti pembelajaran online. Beragam masalah tersebut menyebabkan semangat belajar mereka menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) melalui aplikasi whatsapp. Wawancara pertama peneliti lakukan dengan Bu Indri Oktaviani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Administrasi Umum dan Teknologi Perkantoran pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 15.15 WIB. Kemudian wawancara kedua dilakukan dengan Bu Wini Guswiani, M.Pd. selaku Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tanggal 9 April 2021 pukul 10.36 WIB. Sekaitan dengan apa yang guru atau pengajar rasakan pada saat pembelajaran online dan apakah pembelajaran online sudah efektif untuk dilaksanakan, mereka mengatakan bahwa walaupun pembelajaran online ini lebih fleksibel, pelaksanaan pembelajaran online ini masih kurang efektif karena guru tidak dapat mengontrol dan mengawasi siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran, tidak dapat melihat karakter siswa serta sulit untuk memastikan apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Selain itu, berkenaan dengan kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran online, mereka menjelaskan bahwa guru dihadapkan pada beragam kendala yang dimiliki

siswa, seperti tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama disebabkan kurangnya interaksi siswa dengan guru atau teman sekelas pada saat pembelajaran online. Adapun kendala lain berasal dari kendala fasilitas belajar yang dimiliki siswa seperti tidak semua siswa memiliki paket data internet yang cukup dan *Smartphone* yang mendukung platform pembelajaran online yang dilaksanakan. Hal tersebut membuat banyak siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak dapat saling bertukar informasi dengan teman sekelasnya dan motivasi belajar mereka menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapatnya beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktunya dan tidak mengisi presensi sebagaimana seharusnya.

Motivasi serta belajar ialah dua kesatuan yang saling mempengaruhi (Uno, 2019, hlm. 23). Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu. Sedangkan belajar merupakan proses transformasi tingkah laku yang relatif menetap akibat adanya interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) ataupun suatu penguatan yang ada dalam pengalaman suatu objek di lingkungan belajar (Uno, 2019, hlm. 15). Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki semangat untuk belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan. Motivasi belajar dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan melihat hasil capaian belajar peserta didik atau dengan melihat bagaimana sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan rekapitulasi rata-rata nilai akhir (nilai raport) siswa pada jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) yang telah diolah dari beberapa mata pelajaran. Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 17 mata pelajaran yang diikuti oleh siswa. Kemudian pada tahun 2019/2020 jumlah mata pelajaran yang diikuti siswa adalah sebanyak 12 mata pelajaran. Dan pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 11 mata pelajaran. Semua mata pelajaran memiliki nilai KKM yang sama yaitu 75, baik dari tahun ajaran 2018/2019 sampai dengan tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Akhir Siswa Kelas XII Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola
Perkantoran

Kelas	Tahun Ajaran				
	2018/2019		2019/2020		2020/2021
	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil
OTKP 1	84.10	83.70	84.28	85.71	81.03
OTKP 2	84.39	84.50	84.29	86.58	83.13
OTKP 3	84.30	83.95	84.87	85.91	82.90
OTKP 4	83.37	82.92	84.45	85.49	81.66

Sumber: Kurikulum SMK N 1 Bandung Tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai akhir siswa selama tiga tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai akhir siswa dari tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020. Pada tahun ajaran 2018/2019 sistem pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau langsung. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara langsung dan online. Pembelajaran online ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap. Sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 terjadi penurunan rata-rata nilai akhir, dimana pada tahun ajaran ini pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan secara online. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran secara langsung berbeda dengan saat mengikuti pembelajaran online. Hasil belajar yang menurun tersebut menunjukkan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran online motivasi siswa menjadi menurun. Menurunnya hasil capaian belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang termasuk kedalam indikator rendahnya motivasi belajar. Fenomena tersebut dibuktikan dengan kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran online, sulitnya siswa untuk memahami dan mengaitkan materi pelajaran yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak mengisi presensi, sering tidak mengikuti pembelajaran online tanpa izin, dan tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu atau pun tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu pengaruh dari teman sekelas (teman sebaya) (Buechel, Mechtenberg

& Petersen, 2018; Chen, 2015; Lai, Chui, Wong & Chan, 2019; Li dkk., 2020; Lu, 2020; Salahuddin, Yusuf, & Budiono, 2018; Santi & Khan, 2019; Sya'diyah & Fachrurrozie, 2020; Tanaka, 2017). Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran siswa berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, khususnya dengan siswa lainnya. Secara umum, siswa akan memiliki dorongan belajar yang tinggi di sekolahnya apabila dirinya merasa dihargai oleh teman sebayanya. Teman sebaya adalah sekumpulan anak yang memiliki usia dan kematangan yang relatif sama (Santrock dalam Salahuddin, Yusuf & Budiono, 2018, hlm. 53). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi & Khan (2019, hlm. 191) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi didukung oleh keberadaan teman sebayanya. Teman sebayanya menyediakan tempat atau lingkungan untuk bersosialisasi dengan nilai yang berlaku di usianya, yang berbeda dengan nilai yang ditetapkan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Hal tersebut juga didukung oleh Salahuddin, Yusuf & Budiono (2018, hlm. 52) yang menjelaskan bahwa semakin baik pergaulan siswa dengan teman sebayanya maka semakin baik pula motivasi belajarnya. Sejalan dengan kedua penelitian diatas Puput & Surjanti (2021, hlm. 802) menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran online, siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki teman sebaya dengan motivasi tinggi.

Berdasarkan pantauan peneliti selama melakukan PPLSP pada masa pandemik dan wawancara yang dilakukan pada 12 siswa dari kelas XII jurusan OTKP 1-OTKP 4 melalui aplikasi whatsapp, disimpulkan bahwa teman sekelas memiliki peran yang penting dalam proses belajar mereka. Mereka menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online, mereka saling bertukar informasi dengan teman sekelasnya, saling memberi semangat, motivasi dan membantu apabila terjadi kesulitan. Mereka membuat kelompok kecil di luar jam belajar untuk berdiskusi tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun demikian, ada juga siswa yang tidak saling berkomunikasi dan tidak mendapat dukungan dari teman sekelasnya. Biasanya, mereka cenderung memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran online. Hal ini dapat terlihat dengan masih adanya siswa yang tidak

mengisi presensi dan tidak mengikuti pembelajaran dengan *Video Conference* menggunakan google meet atau *Zoom Meeting*.

Kondisi tersebut harus segera ditangani karena motivasi belajar sangat penting dan berhubungan langsung dengan proses belajar, perilaku siswa dan prestasi akademik. Seperti yang dikemukakan oleh Sya'diyah & Fachrurrozie (2020, hlm. 604) bahwa peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya karena teman sebaya memiliki peran penting pada tahapan perkembangan belajar. Lingkungan teman sebaya merupakan bentuk motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara berpikir dan perilaku seseorang. Dengan memiliki banyak teman, siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran online. Hal tersebut diduga menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan proses pembelajaran tertentu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam pribadi seseorang maupun faktor yang berasal dari lingkungan. Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran online, diduga salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah faktor yang berasal dari lingkungan belajar khususnya teman sekelas. Oleh karena itu, masalah motivasi belajar dalam proses pembelajaran online di penelitian ini akan dikaji dalam perspektif teman sekelas.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pernyataan masalah sebagai berikut: "Pemberian dukungan sosial dan informasi dari teman sekelas yang tidak didapatkan oleh semua siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran online menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi relatif rendah." Kondisi ini harus segera ditangani karena motivasi belajar

sangat penting dan berhubungan langsung dengan proses belajar, perilaku siswa dan prestasi akademik.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran teman sekelas yang dirasakan para siswa dalam proses pembelajaran online pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa dengan adanya interaksi dengan teman sekelas lainnya dalam proses pembelajaran online pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?
3. Adakah pengaruh dari peran teman sekelas terhadap tingkat motivasi belajar dalam proses pembelajaran online pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran teman sekelas yang dirasakan para siswa dalam proses pembelajaran online pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa dengan adanya interaksi dengan teman sekelas lainnya dalam proses pembelajaran online pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari peran teman sekelas terhadap tingkat motivasi belajar dalam proses pembelajaran online pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian diatas dicapai, maka penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah motivasi belajar siswa, khususnya yang dipengaruhi oleh peran teman sebaya/sekelas sebagai bagian dari lingkungan belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mendesain proses pembelajaran mata pelajaran pada jurusan OTKP, khususnya dengan memperhatikan peran teman sekelas dalam peningkatan motivasi belajar para siswa yang dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.